

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi (tekanan darah tinggi) terjadi ketika tekanan di pembuluh darah terlalu tinggi (140/90 mmHg atau lebih tinggi). Hal ini biasa terjadi tetapi bisa menjadi serius jika tidak diobati. Penderita tekanan darah tinggi mungkin tidak merasakan gejala apa pun. Satu-satunya cara untuk mengetahuinya adalah dengan memeriksakan tekanan darah. Diperkirakan 1,28 miliar orang dewasa berusia 30-79 tahun di seluruh dunia menderita hipertensi, sebagian besar (dua pertiga) tinggal di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah (WHO, 2023).

Prevalensi hipertensi di Indonesia pada penduduk usia 18 tahun ke atas didapatkan hasil 34,1%, dengan wilayah tertinggi di Kalimantan Selatan (44,1%) dan terendah di Papua (22,2%) (Riskesdas, 2018). Hipertensi terjadi pada kelompok umur 31-44 tahun (31,6%), 45-54 tahun (45,3%), dan 55-64 tahun (55,2%), Prevalensi hipertensi di Jawa Tengah tercatat sebesar 37,57 persen. Prevalensi hipertensi pada perempuan (40,17%) lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki (34,83%) (Profil Kesehatan Jawa Tengah 2019). Berdasarkan hasil dari pengukuran tekanan darah pada tahun 2017 yang dilakukan oleh sejumlah penduduk di Jawa Tengah terdapat 8.888.585 orang (36,53%) memiliki risiko dan berusia di atas 18 tahun, sebanyak 1.153.371 orang (12,98%) dikatakan memiliki penyakit hipertensi (Riskesdas, 2019).

Kepatuhan pasien dalam menggunakan obat berpengaruh terhadap

keberhasilan terapi pengobatan. Adanya ketidakpatuhan pasien hipertensi dalam minum obat dapat memberikan efek negatif yang sangat besar, seperti munculnya komplikasi. Diperkirakan rata - rata rentang kepatuhan minum obat antihipertensi yaitu 50-70%. Kepatuhan dan ketaatan merupakan prasyarat untuk keefektivan terapi hipertensi dan potensi terbesar untuk perbaikan pengendalian hipertensi yang terletak dalam meningkatkan perilaku pasien tersebut (Nadzifah et al, 2020)

Teori perilaku yang dapat digunakan dalam bidang kesehatan, salah satunya adalah teori model kepercayaan kesehatan (*Health Belief Model*). *Health Belief Model* merupakan suatu model kepercayaan kesehatan dan pengendalian penyakit. Model kepercayaan kesehatan mampu menganalisis pandangan atau persepsi seseorang terhadap penyakit dan alasan individu mau atau tidak mau melakukan perubahan perilaku. Teori *Health Belief Model* dipakai untuk melihat kesadaran penderita Hipertensi mengenai penyakit yang dideritanya serta tindakan mencegah dan mengurangnya (Rayanti, R. E., Nugroho et al, 2021).

Berdasarkan studi pendahuluan di dapatkan data dari rekam medis dr asmir salatiga hasil prevalensi penyakit hipertensi di tahun 2020 untuk rawat inap sebanyak 180 orang dan untuk rawat jalan sebanyak 3.623 orang sedangkan hasil prevalensi hipertensi di tahun 2021 untuk rawat inap sebanyak 200 orang dan untuk rawat jalan sebanyak 2.241 orang. Pada tahun 2020 penyakit hipertensi menduduki peringkat ke 2 untuk rawat jalan dan untuk rawat inap menduduki peringkat ke 7 dari rentang 10 besar penyakit sedangkan

pada tahun 2021 menduduki peringkat ke 3 untuk rawat jalan dan untuk rawat inap tetap menduduki peringkat ke 7 dari rentang 10 besar penyakit (Yelvita, 2022).

Penelitian tentang kepatuhan dengan kepercayaan pengobatan pada pasien hipertensi belum terdapat di rs dr asmir salatiga, sehingga penelitian ini merupakan penelitian baru yang akan menggambarkan hubungan antara tingkat kepatuhan dengan kepercayaan pengobatan pada pasien hipertensi di rs dr asmir salatiga.

B. Rumusan Masalah

1. Karakteristik responden pasien rawat jalan hipertensi di Rumah Sakit Dr. Asmir Salatiga.
2. Tingkat kepatuhan pengobatan pada pasien rawat jalan hipertensi di Rumah Sakit Dr. Asmir Salatiga.
3. Kepercayaan pengobatan pada pasien rawat jalan hipertensi di Rumah Sakit Dr. Asmir Salatiga.
4. Hubungan tingkat kepatuhan dengan kepercayaan pengobatan pada pasien rawat jalan hipertensi di Rumah Sakit Dr. Asmir Salatiga.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan gambaran tingkat kepatuhan pengobatan pasien rawat jalan hipertensi di rs dr asmir salatiga.
2. Untuk mendeskripsikan gambaran tingkat kepercayaan pengobatan pasien

rawat jalan hipertensi di rs dr asmir salatiga.

3. Menganalisis hubungan antara kepatuhan dan kepercayaan pengobatan pasien rawat jalan hipertensi di rs dr asmir salatiga.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi masyarakat khususnya pasien yang menjalani terapi rawat jalan hipertensi agar dapat mengerti tentang pentingnya tingkat kepatuhan dan kepercayaan pengobatan hipertensi.
2. Manfaat bagi praktisi sebagai bahan penelitian mengenai hal-hal yang mempengaruhi tingkat kepercayaan dan kepatuhan pasien pada pengobatan hipertensi.
3. Manfaat bagi penulis menambah wawasan dan pengalaman mengenai hal-hal yang mempengaruhi tingkat kepercayaan dan kepatuhan pasien pada pengobatan hipertensi.